

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Forum Pancoran Bersatu terbentuk sebagai respon atas maraknya kasus penggusuran paksa di Pancoran Buntu II yang melanggar hak-hak warga. Forum ini didirikan untuk mempersatukan warga dan memperjuangkan hak atas tanah dan tempat tinggal mereka.
- b. Dalam menolak rencana penggusuran oleh PT Pertamina, Forum Pancoran Bersatu melakukan strategi framing di media sosial dengan 3 tahapan: diagnostic framing dengan menyoroti ketidakadilan dan pelanggaran HAM, prognostic framing dengan menawarkan solusi tanah untuk rakyat, dan motivational framing untuk memobilisasi dukungan publik.
- c. PT Pertamina Training and Consulting juga melakukan strategi framing terutama di media konvensional untuk membenarkan tindakan penggusuran dengan dalih pemulihan aset perusahaan. Mereka menggunakan framing diagnostic, prognostic, dan motivational untuk mendapatkan dukungan atas tindakan penggusuran.
- d. Meski menggunakan medium berbeda, PT Pertamina dan Forum Pancoran Bersatu terlibat pertarungan diskursus atas makna penggusuran Pancoran Buntu II. Masing-masing berupaya menjadikan framing dan diskursusnya sebagai narasi dominan di mata publik.
- e. Diskursus "penggusuran paksa" yang digaungkan Forum Pancoran Bersatu cenderung lebih dominan dan berhasil menjadi diskursus utama dalam kasus Pancoran Buntu II, dibandingkan diskursus "pemulihan aset" dari PT Pertamina. Diskursus penggusuran paksa lebih mendapat simpati luas di berbagai elemen masyarakat sipil. Isu pelanggaran HAM dan ketidakadilan sosial yang diangkat oleh diskursus ini mampu menggugah solidaritas yang besar. Meski penggusuran fisik tetap terus dilakukan, opini publik secara mayoritas cenderung mengkritik tindakan PT Pertamina dan lebih simpatik pada diskursus dan perjuangan Forum Pancoran Bersatu. Namun hal itu

bersifat sementara dan rawan digugat oleh diskursus PT Pertamina training and consulting dalam kontestasi makna di masa depan. Kemenangan diskursus kedua belah pihak bersifat temporal dan tidak permanen.

V.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu Forum Pancoran Bersatu perlu mempertahankan solidaritas yang terbangun di kalangan anggota dan simpatisan melalui berbagai kegiatan secara rutin dan berkesinambungan. Hal ini akan secara efektif memperkuat bargaining position dan tekanan politik terhadap pembuat kebijakan pengurusan. Forum Pancoran Bersatu juga harus terus melakukan strategi *framing* di media sosial secara aktif dan konsisten untuk melawan framing PT Pertamina dan Pemprov DKI Jakarta agar media massa dan opini publik tetap berpihak kepada warga Pancoran Buntu. Penelitian tentang Pancoran Bersatu perlu terus dilakukan tidak hanya dari sudut pandang ilmu politik dan komunikasi tapi juga sosiologi, antropologi, geografi, hukum, serta kajian perkotaan lintas disiplin. Hasil penelitian yang lebih mendalam akan sangat berharga untuk mengkritisi kebijakan-kebijakan publik yang cenderung merugikan masyarakat rentan perkotaan.